

# PBB: Korban Agresi Gaza Tertinggi Sejak 1967



Amnesty International menuding Hamas melakukan kejahatan perang.

**Sita Planasari Aquadini**

*sitaplanasari@tempo.co.id*

**JENEWA** — Agresi militer Israel ke Jalur Gaza pada pertengahan tahun lalu ternyata menyebabkan korban jiwa tertinggi dibanding tahun-tahun lainnya sejak Israel menduduki wilayah Palestina pada 1967. Hal itu diungkapkan Kantor PBB untuk Koordinasi Urusan Kemanusiaan (OCHA) dalam laporan "Fragmented Lives" yang dipublikasikan kemarin.

Pada 2014, Israel menyerang Hamas yang menguasai Gaza setelah tiga warganya ditemukan tewas. Agresi militer selama Juli-Agustus ini menyebabkan hampir 2.200 warga Palestina tewas, sebagian besar warga sipil. Sedangkan kekerasan yang terjadi di wilayah timur Yerusalem dan Tepi Barat telah

menewaskan puluhan warga Palestina serta segelintir warga Israel.

"Penderitaan 1,8 juta penduduk Palestina di Jalur Gaza meningkat dan mengalami keadaan terburuk sejak 1967. Lebih dari 1.500 warga Palestina tewas pada 2014, 550 di antaranya adalah anak-anak, lebih dari 11 ribu cedera, dan sekitar 100 ribu orang kehilangan tempat tinggal," demikian laporan OCHA. "Kami mendesak kedua pihak memenuhi tanggung jawab berdasarkan hukum internasional untuk memastikan perlindungan terhadap warga sipil."

OCHA secara khusus juga mendesak Israel menghentikan pembangunan permukiman ilegal di wilayah pendudukan. Dalam laporan mereka, sebanyak 1.215 warga Palestina kini

kehilangan tempat tinggal karena digusur untuk pembangunan permukiman bagi para imigran Yahudi. "Pembangunan permukiman ilegal dan aktivitas pemukiman ilegal Yahudi melanggar hukum internasional dan menyebabkan penderitaan bagi rakyat Palestina."

Sementara itu, untuk pertama kalinya Hamas dimasukkan sebagai penjahat perang oleh kelompok Amnesty International. Kelompok pegiat hak asasi manusia yang berbasis di London itu biasanya memasukkan Israel sebagai pelaku kejahatan perang dalam sejumlah agresi militer ke Gaza.

Kali ini Amnesty menyebut Hamas telah melakukan kejahatan kemanusiaan karena semua roket yang diluncurkan Hamas dan milisi lainnya dalam perang Gaza tahun lalu tidak bisa diarahkan secara sempurna, sehingga tidak spesifik menasar militer Israel. Serangan itu justru menewaskan warga sipil baik di Israel maupun Palestina.

Salah satu korban adalah Daniel Tregerman, bocah Israel berusia 4 tahun. Dia tewas setelah terkena pecahan mortir yang diluncurkan kelompok bersenjata Hamas, Brigade Izz al-Din Qassam, dari Gaza ke Kibbutz Nahal Oz di Israel pada 22 Agustus 2014. Raket yang dilepaskan kelompok itu juga meledak dekat sebuah pasar di kamp pengungsi Palestina, al-Shati, di Kota Gaza, pada 28 Juli 2014. Serangan ini menewaskan 13 warga sipil Palestina, termasuk 11 anak-anak berusia 7-14 tahun.

Juru bicara Hamas, Tahir al-Nounou, menuding laporan Amnesty didasari pesan Israel. "Laporan itu berisi banyak ketidakakuratan dan tuduhan keliru. Pendudukan (Israel) menempatkan tentara di kawasan sipil dan perlawanan (Palestina) tidak menasar populasi sipil," kata al-Nounou kepada BBC.